

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern saat ini, budaya Jepang sudah sangat meluas di masyarakat. Negara yang sangat terkenal dengan sebutan negeri *sakura* ini tidak pernah terlepas dari kehidupan kita. Benda-benda dari Jepang selalu melekat erat dengan kehidupan kita sehari-hari diantaranya adalah beberapa alat tulis dan produk elektronik yang sering kita gunakan, atau kendaraan bermotor yang kita kendarai.

Selain itu maraknya tayangan *anime* atau film kartun Jepang di televisi-televisi swasta di Indonesia membuat kita semakin tertarik dengan uniknya budaya Jepang.

Bahkan para remaja masa kini sangat suka melihat bahkan mengenakan baju-baju ala Jepang atau biasa disebut dengan *Harajuku Style* pada acara kebudayaan Jepang.

Penggemar budaya Jepang yang suka dengan segala hal mengenai apapun tentang Jepang, biasanya juga gemar mendengarkan musik Jepang. Di dunia musik Jepang sendiri terdapat istilah *J-Pop* (*Japanese Pop* atau musik pop Jepang); yaitu istilah yang digunakan untuk musik populer Jepang yang memasuki arus utama musik Jepang pada tahun 1990-an. Istilah *J-Pop* digunakan untuk membedakannya dari *enka* dan musik rakyat *minyou*. "*J-Pop*" modern berakar dari musik tahun 1960-an seperti yang dimainkan The Beatles, dan menggantikan *kayoukyoku* (musik pop Jepang hingga 1980-an) dalam dunia musik Jepang.

Istilah *J-Pop* sendiri diciptakan media massa Jepang untuk membedakannya dari musik asing, dan sekarang merujuk kepada hampir semua

musik populer di Jepang. Menurut data tahun 2006 dari *International Federation of the Phonographic Industry*, industri musik Jepang memiliki industri musik terbesar nomor dua di dunia, dan peringkatnya hanya berada di bawah Amerika Serikat. Serta sebagai bentuk pengenalan budaya Jepang, *J-Pop* sendiri banyak diperkenalkan ke berbagai negara di dunia, dan mulai populer di Indonesia sejak tahun 1990-an diiringi dengan pemutaran beberapa judul *dorama* Jepang di televisi swasta Indonesia serta rilisnya kaset dari beberapa penyanyi Jepang terkemuka, seperti Utada Hikaru, Ayumi Hamasaki dan penyanyi lainnya.

J-Pop memiliki ciri khas musik dan irama yang mudah didengar, tetapi mempunyai lirik yang sangat dalam. Seiring dengan berjalannya waktu, *J-Pop* hadir di Jepang tidak hanya diwarnai oleh para penyanyi asli Jepang saja, tetapi juga berbagai penyanyi asing dari berbagai negara atau penyanyi ras campuran yang ingin mencoba berkarir di industri musik Jepang seperti dari Cina, Amerika, Korea Selatan dan sebagainya.

Belakangan ini, dunia *J-Pop* sedang marak dengan hadirnya sejumlah musisi dari Korea Selatan. Disamping tayangan drama Korea yang menjamur di televisi swasta Jepang, penyanyi atau grup vokal yang menawarkan konsep lain yang belum pernah ada di dunia *J-Pop* juga banyak diminati masyarakat Jepang.

Disamping menghadirkan penyanyi-penyanyi dengan wajah menawan atau postur yang lebih tinggi daripada masyarakat Jepang pada umumnya, para musisi dari Korea Selatan menampilkan tarian yang hebat dan dahsyat yang diadaptasi dari tarian penyanyi Amerika Serikat, serta teknik vokal yang luar biasa.

Salah satu penyanyi wanita muda yang sangat berbakat dari sekian banyak musisi dari Korea Selatan yang melebarkan karirnya ke Jepang adalah BoA. Ia

cukup lama dikenal sebagai “*little princess*” dari Korea Selatan. BoA juga tercatat sebagai salah satu musisi *J-Pop* yang cukup sukses dengan nama yang layak dipertaruhkan. Hal itu dapat diketahui sejak kedatangannya ke Jepang pada tahun 2001, beberapa lagunya sukses di pasaran dan menjadi pelopor juga inspirasi untuk musisi-musisi lain dari Korea Selatan sehingga para musisi tersebut dapat dikenal di kalangan industri musik Jepang.

Penelitian tentang lagu-lagu dan liriknya yang dilakukan di Indonesia, pada umumnya dilakukan pada lagu-lagu dari Indonesia atau lagu-lagu dari Barat dan hanya sedikit yang meneliti maupun yang mengapresiasi lagu Jepang. Sebagai penggemar musik *J-Pop*, khususnya mahasiswa sastra Jepang, sebaiknya tidak hanya mampu menyanyi atau mendengarkan lagu-lagu Jepang tetapi lebih menyimak arti dari lirik lagu tersebut sebagai acuan untuk mempelajari bahasa Jepang secara mendalam.

Meneliti dan mengapresiasi lagu-lagu yang diperdengarkan dapat membantu masyarakat dan penggemar untuk mengetahui hal-hal yang ingin disampaikan oleh penyanyinya. Sebagai seorang penyanyi, BoA juga ingin menyampaikan sesuatu melalui lagu sehingga ia menciptakan lagu untuk pertama kalinya dengan judul *Moon and Sunrise* pada album kedua di tahun 2002. Lagu tersebut menyimpan sebuah kesedihan yang sangat dalam ketika ia harus berpisah dengan orangtuanya demi mengembangkan karirnya di negeri orang. Oleh karena itu, skripsi berjudul “*Ekspresi Kesedihan dalam Lirik Lagu Moon and Sunrise Karya BoA*” akan mengupas ekspresi kesedihan dan latar belakang penulisan lirik lagu tersebut dengan pendekatan teori ekspresif.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini antara lain :

1. Bagaimana ekspresi kesedihan yang terdapat di dalam lirik lagu *Moon and Sunrise*?
2. Bagaimana hubungan antara lirik dan latar belakang penulisan *Moon and Sunrise*?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Mengetahui ekspresi kesedihan yang terdapat di dalam lirik lagu *Moon and Sunrise*.
2. Mengetahui hubungan antara lirik dan latar belakang penulisan *Moon and Sunrise*.

